



## Pak Ganjar (Paket *Ice Gell* Aromaterapi Jam Relaksasi) Mengurangi Cemas Dan Nyeri Anak Usia Prasekolah Selama Pemasangan Infus

Agung Laksana Hendra Pamungkas<sup>1</sup>, Sukirno<sup>1</sup>, Galuh Yunawan Riyadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Anggota DPK RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal

### Info Artikel

#### Article

#### History:

Accepted  
May 31<sup>st</sup>  
2023

### Abstrak

Pak Ganjar merupakan metode penggabungan *ice gell* kompres, aromaterapi lavender dan jam musik relaksasi untuk mengurangi cemas dan nyeri saat pemasangan infus pada anak usia pra sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis efektivitas penerapan Pak GANJAR dalam menurunkan intensitas nyeri dan Cemas pada anak usia pra sekolah yang dipasang di RSI Harapan Anda Kota Tegal. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan dengan *post test with control group design*. Sampel penelitian ini sebanyak 66 anak yang dilakukan pemasangan infus di RSI Harapan Anda Kota Tegal. Pengukuran nyeri menggunakan metode *Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)* dan Pengukuran cemas menggunakan *The Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan pendekatan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara statistik nilai *Asymp sig* adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi. Artinya ada pengaruh yang signifikan intervensi Pak Ganjar terhadap penurunan intensitas nyeri dan cemas pada saat pemasangan infus di RSI Harapan Anda Kota Tegal.

Kata kunci: *nyeri; ansietas, FLACC; HARS; Pak Ganjar*

### Pak Ganjar (Ice Gell Package Aromatherapy Jam Relaxation) Reduce Anxiety And Pain In Preschool Age Children During Infusions

#### Abstract

Pak Ganjar is a method of combining ice gel compresses, lavender aromatherapy and hours of relaxing music to reduce anxiety and pain during infusion in pre-school aged children. This study aims to analyze the effectiveness of applying Pak GANJAR in reducing the intensity of pain and anxiety in pre-school-aged children who are installed at RSI Harapan Anda, Tegal City. This quantitative research uses an approach with a post-test with control group design. The sample of this study were 66 children who were given infusions at Harapan Anda Hospital in Tegal City. Measurement of pain using the Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC) method and measuring anxiety using The Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with an approach using the Wilcoxon test. The results of the study proved that statistically the *Asymp sig* value was  $0.000 < 0.05$ , which means that there was a difference between the control and intervention groups. This means that there is a significant effect of Pak Ganjar intervention on reducing the intensity of pain and anxiety during infusion at RSU Islam Harapan Anda in Tegal City.

Keywords: pain; anxiety, FLACC; HARS; Pak Ganjar.

Corresponding author:

Agung Laksana Hendra Pamungkas

[hendrambontot@gmail.com](mailto:hendrambontot@gmail.com)

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 6 No 1, Mei 2023

DOI: <https://doi.org/10.32584/jika.v6i1>

e-ISSN 2621-296X

## PENDAHULUAN

Anak memiliki kondisi yang mudah tertular penyakit pada saat hospitalisasi. Hospitalisasi adalah saat dimana anak dipaksa masuk kerawat inap rumah sakit karena kondisi tertentu, menjalani pemeriksaan, perawatan sampai dinyatakan boleh pulang (Sarfika et al., 2015). Anak sakit yang melakukan rawat inap di Rumah Sakit dapat mengalami kondisi stres karena masuk kedalam lingkungan asing, bertemu dengan orang baru, melihat alat-alat yang tidak dikenal serta kurangnya informasi dan prosedur (Topan & Sahin, 2019). Selama proses rawat inap anak akan mengalami masalah traumatis dan berpotensi membuat perkembangan emosional mereka berperilaku negatif seperti stres, cemas, takut dan ketidakpastian (Godino-Iáñez et al., 2020). Kebutuhan anak selama menjalani rawat inap dapat dibagi tiga yakni pelayanan perawatan yang cukup, melindungi dari bahaya cedera dan melindungi dari gangguan psikologi. Jika hal tersebut diabaikan maka akan berisiko menimbulkan masalah kesakitan, ketakutan, kesusahan, kecemasan dimana hal tersebut dapat mengganggu proses pengobatan (Gahlawat et al., 2021).

Data kunjungan rawat inap anak di Rumah Sakit di Indonesia selalu meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018). Dalam laporan tahun 2021 pasien rawat inap anak di RSUD Islam Harapan anda sebanyak 2.129 pasien. Jumlah ini naik 17,35% dibanding tahun 2020 sebanyak 1.815 pasien ( RSUD Islam Harapan Anda 2021). Sekitar 10% hingga 20% populasi anak menghindari kontak dengan jarum suntik karena takut dan diperkirakan 25% populasi anak-anak takut akan jarum suntik. Pengambilan darah melalui vena dan pemasangan infus merupakan persentase terbesar ketakutan anak ketika berada dirumah sakit (Gahlawat et al., 2021). Anak yang masuk ke ruang rawat

inap setidaknya pada 24 jam pertama mendapatkan 87% prosedur yang bisa menimbulkan nyeri (Sarfika et al., 2015). Nyeri merupakan sensasi tidak nyaman oleh karena disebabkan rusaknya jaringan atau potensi rusak atau gambaran dari potensi rusaknya jaringan (Suwondo et al., 2017).

Penatalaksanaan nyeri bisa dilaksanakan secara non-farmakologi memiliki sedikit efek samping, intervensi non-farmakologis dikategorikan sebagai terapi modalitas berbasis tubuh (fisik), pikiran-tubuh (kognisi) (perilaku) metode, terapi berbasis biologis dan terapi energi (Brunner & Suddarth, 2022). Terapi non-farmakologi untuk mengatasi nyeri dan cemas anak selama proses hospitalisasi antara lain asuhan model *atraumatic care*, terapi musik, *story telling*, terapi bermain. Adapun terapi lain yang digunakan untuk penanganan nyeri yang telah diteliti seperti penggunaan aroma terapi yang membantu dalam fase laten dan aktif awal dan mungkin dapat digunakan untuk kontrol nyeri tanpa efek samping (Tanvisut et al., 2018). Selain aromaterapi juga digunakan teknik distraksi yang bertujuan untuk mengalihkan perhatian pasien dari rangsangan yang menyakitkan dan masuk dalam lingkungan virtual (Ahmadpour et al., 2019). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan Pak GANJAR dalam menurunkan nyeri dan cemas ketika memasang infus untuk anak pra sekolah di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal.

## METODE

Metode dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan *post test with control group design*. Jumlah sampel 66 anak pra sekolah yang dilakukan pemasangan infus di RSI Harapan Anda Kota Tegal. Pengukuran nyeri menggunakan metode *Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)* dan

Pengukuran cemas menggunakan *The Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* Analisis data menggunakan analisis univariat dan uji *Wilcoxon* kesalahan rentang 0,05. Sampel diambil secara *purposive sampling* sampel dengan syarat-syarat tertentu. Responden pada kelompok intervensi mendapat intervensi Pak GANJAR. Sampel yang sesuai syarat pada penelitian ini yaitu pasien pra sekolah dengan usia 4 sampai 6 tahun serta dilakukan pemasangan infus di RSI Harapan Anda Kota Tegal. Sedangkan kelompok eksklusi yaitu wali pasien yang menolak dilaksanakan intervensi pak GANJAR.

Penelitian ini dilakukan di RSI Harapan Anda Kota Tegal dari 01 Agustus 2022 sampai 30 November 2022. Terdapat dua variabel yang digunakan. Pertama yaitu Pak GANJAR yang merupakan kombinasi antara pemberian kompres es dengan aromaterapi lavender dan jam musik relaksasi. Sedangkan yang kedua yaitu intensitas nyeri dan cemas yang mana nyeri diukur *Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)* dan Pengukuran cemas menggunakan *The Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.

Antara 1 Agustus dan 30 November, data studi diperoleh dari formulir observasi yang diisi oleh pengamat infus dengan pengalaman lebih dari satu tahun. Besarnya skala nyeri berdasarkan metode FLACC (*Face, Leg, Activity, Cry dan Comfortability*) pada skala 0-10 dan kriteria bervariasi antara 0-3 yang berarti nyeri ringan, dan 4-6 pada skala . untuk nyeri sedang dan 7-10 pada skala nyeri berat dan kecemasan diukur dengan *Hamilton Anxiety Scale (HARS)*, dengan skor total <14, tidak ada kecemasan, skor total 14-20, kecemasan ringan, total. skor 21-27, kecemasan sedang, skor total 28-41 kecemasan berat, dan skor total 42-56 kecemasan sangat berat. Prosedur Pak GANJAR memakan waktu kurang lebih 5 menit dan dilakukan segera sebelum pemasangan infus.

Persiapan studi awal melalui pengajuan izin etik yang dilakukan di KEPK UNIMUS nomor 068/KEPK/VII/2022, dilanjutkan dengan sosialisasi lamaran Pak GANJAR kepada perawat RSI Harapan Anda Kota Tegal, alat dan bahan penelitian serta permohonan. persetujuan dari wali sah pasien untuk penelitian. Pak Ganjar adalah singkatan dari paket *ice gell* aromaterapi jam relaksasi yang bertujuan mengurangi cemas dan nyeri anak usia prasekolah selama pemasangan infus.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Gahlath dkk, 2021 bahwa kompres es dapat memberikan efek baal dan mengurangi sensasi saat diinsersi sedangkan aromaterapi lavender mampu memberikan efek tenang dna rileks menurut Sari dkk, 2020. Ketika dilakukan intervensi pertama pada tahap implementasi yaitu ice gel yang sudah diberi aromaterapi selama 20-30 detik, kemudian anak disambungkan dengan jam musik santai. Saat menyiapkan infus, perawat menilai intensitas nyeri dan tekanan setelah perawatan FLACC dan HARS. Melalui penerapan prinsip etika melalui pemberian informed consent dengan sepengetahuan dan persetujuan wali atau orang tua, melalui anonimitas peneliti, nama responden dirahasiakan, dan kerahasiaan adalah jaminan kerahasiaan semua informasi dari responden.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden dan analisis bivariat untuk menganalisis efektivitas intervensi pada kelompok kontrol dan intervensi. Metode yang digunakan adalah uji-t sampel berpasangan atau pair-sample t-test. Jika data tidak berdistribusi normal, gunakan uji *Wilcoxon*. Kriteria yang digunakan adalah: Jika nilai t hitung  $\geq$  t tabel atau P value  $\leq$  0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, intervensi yang dilakukan berpengaruh signifikan.

## HASIL

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden Saat Dilakukan Pemasangan Infus Di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal**

Umur	n	Mean	SD	p Value
Intervensi	33	4,39	0,966	0,340
Kontrol	33	4,39	0,933	0,340

Berdasarkan pada tabel 1, kelompok kontrol dan kelompok intervensi memiliki rata-rata usia yang sama. Data penelitian pada ke dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang diberikan pak GANJAR bahwa tidak terdistribusi normal sehingga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sesudah dilakukan intervensi menggunakan uji *Wilcoxon* seperti pada table 2

**Tabel 2**  
**Efektifitas PAK GANJAR terhadap Rata-Rata Skor Tingkat Nyeri Responden Saat Dilakukan Pemasangan Infus Di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal**

Kelompok	N	Mean	SD	p Value
Intervensi	33	3,42	0,443	0,000
Kontrol	33	6,61	0,696	0,000

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan rerata tingkat nyeri pada saat pemasangan infus dengan Pak Ganjar adalah 3,42 (nyeri ringan) sedangkan pada kelompok kontrol 6,61 (nyeri sedang) artinya terapi pak ganjar berpengaruh signifikan dibanding pada kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 3**  
**Efektifitas PAK GANJAR terhadap Rata-Rata Tingkat Cemas Responden Saat Dilakukan Pemasangan Infus Di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal**

Kelompok	n	Mean	SD	p Value
Intervensi	33	20,21	2,996	0,000
Kontrol	33	27,73	3,394	0,000

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kecemasan pada pasien dengan intervensi pak ganjar berada pada nilai 20,21 (20) kecemasan ringan sedangkan pada kelompok kontrol berada pada level kecemasan Berat dengan 27,73 artinya terapi pak ganjar berpengaruh signifikan dibanding pada kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap responden yang diberikan Pak GANJAR selama IV di RS Harapan Anda Kota Tegal menunjukkan bahwa intervensi Pak GANJAR memberikan pengaruh yang signifikan pada anak dengan mengurangi rasa sakit dan kecemasan selama pelepasan infus. Ini membuktikan bahwa Pak GANJAR dapat mengurangi rasa sakit dan kecemasan secara signifikan.

Rata-rata skor nyeri FLACC saat pemasangan infus pada kelompok kontrol adalah 6,61 (nyeri hampir parah) sedangkan pada kelompok intervensi hanya 3,42 (nyeri ringan) dan tingkat kecemasan HARS pada kelompok kontrol adalah 27,73 (distres berat). ), sedangkan pada kelompok intervensi hanya 20,21 (kecemasan ringan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami nyeri sedang dan kecemasan berat melaporkan bahwa anak merasakan nyeri saat vena dimasukkan dengan jarum infus dan respon kecemasan meningkat saat anak mengalami situasi stres saat jarum infus dimasukkan memasuki tempat yang tidak diketahui. lingkungan dan bertemu orang baru, melihat alat baru, yang tidak diketahui dan kurangnya informasi dan prosedur (Topan dan Sahin 2019). Namun setelah dilakukan intervensi Pak GANJAR menggunakan kombinasi ice gel aromaterapi dan

relaksasi satu jam, hasil penelitian menunjukkan intensitas nyeri dan kecemasan responden menurun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nyeri dan skor kecemasan hanya pada tingkat nyeri ringan dan kecemasan ringan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang penggunaan musik untuk mengurangi rasa sakit pada saat pemasangan infus, yang terbukti memiliki efek positif pada pengurangan rasa sakit pada pasien selama vaksinasi dan juga mempengaruhi pasien dengan fraktur tertutup. (Fabiana Meijon Fadul 2019; Tetti Seriati Situmorang1, Lilis Junita2 2022) Penelitian penggunaan aromaterapi lavender untuk pereda nyeri juga dilakukan dalam penelitian Sari (2020) yang menggunakan lavender untuk mengurangi intensitas nyeri (Sari dan Sanjaya 2020). Sebuah studi oleh Kana Wadu (2021) tentang penggunaan musik untuk mengurangi kecemasan menemukan hasil yang secara signifikan mengurangi kecemasan. (Wadu, Mediani and Article 2021) Musik tidak hanya mengurangi kecemasan pada anak-anak, tetapi juga dapat mengurangi kecemasan pada remaja yang cemas secara signifikan. (HASINA dan Millah 2020)

Terapi pereda nyeri dan kecemasan menggunakan ice gel aromaterapi dan jam relaksasi merupakan bentuk perawatan yang efektif, pemberian terapi distraksi masuk kedalam *Neuromatrix Theory of Pain*, yang menyatakan bahwa input seperti kognisi, sensasi dan afek (serta faktor-faktor yang mempengaruhi input ini seperti perhatian) dapat mengubah output nyeri pasien. (Ahmadpour et al., 2019) Selain terapi tersebut ada juga teknik *guide imagery (cognitive-behavioral)* dimana teknik ini memberi rasa nyaman serta respon psikologi untuk mengurangi persepsi nyeri dan mengoptimalkan fungsi tubuh. (Khasanah & Astuti, 2017) dalam Pak Ganjar ini pasien anak karena selama pemasangan infus perhatian anak

tertuju pada suara jam yang telah ditambahkan musik. selama pemasangan infus.

## SIMPULAN

Penelitian ini menguji efektivitas penggunaan Pak GANJAR untuk meredakan nyeri dan kecemasan pada anak prasekolah saat mendapat cairan infus di RS Harapan Anda Kota Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapak GANJAR berpengaruh positif dan signifikan dalam meredakan nyeri dan kecemasan pada anak prasekolah saat mendapat cairan infus di RS Harapan Anda Kota Tegal. Saran untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya memperluas sampel dan tidak hanya terbatas pada anak usia prasekolah.

## REFRENSI

- Ahmadpour, N., Randall, H., Choksi, H., Gao, A., Vaughan, C., & Poronnik, P. (2019). Virtual Reality interventions for acute and chronic pain management. *The International Journal of Biochemistry & Cell Biology*, *114*, 105568. <https://doi.org/10.1016/J.BIOCEL.2019.105568>
- Anda, R. I. H. (2021). *Data Pasien Neuropathy*. Medical Record.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Kesehatan Ibu dan anak tahun 2018*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Brunner, & Suddarth. (2022). *Keperawatan Medikal Bedah* (D. Yulianti & A. Kimin (eds.); 12th ed.). EGC.
- Gahlawat, M., Kodi, M., & Deol, R. (2021). Effect of external cold and thermomechanical stimulation on anxiety and pain during intravenous cannulation among children. *Sudanese Journal of Paediatrics*, *21*(2), 162-172. <https://doi.org/10.24911/sjp.106-1590387019>
- Godino-Iáñez, M. J., Martos-Cabrera, M. B., Suleiman-Martos, N., Gómez-Urquiza,

- J. L., Vargas-Román, K., Membrive-Jiménez, M. J., & Albendín-García, L. (2020). Play therapy as an intervention in hospitalized children: A systematic review. *Healthcare (Switzerland)*, 8(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/healthcare8030239>
- Khasanah, N. N., & Astuti, I. T. (2017). Teknik Distraksi Guided Imagery sebagai Alternatif Manajemen Nyeri pada Anak saat Pemasangan Infus. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 326. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.555>
- Sarfika, R., Yanti, N., & Winda, R. (2015). Pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap skala nyeri anak usia prasekolah saat pemasangan infus di instalasi rawat inap anak rsup dr.m. Djamil padang. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1), 32–40. [https://www.researchgate.net/publication/327311753\\_Pengaruh\\_Teknik\\_Distraksi\\_Menonton\\_Kartun\\_Animasi\\_Terhadap\\_Skala\\_Nyeri\\_Anak\\_Usia\\_Prasekolah\\_Saat\\_Pemasangan\\_Infus\\_Di\\_Instalasi\\_Rawat\\_Inap\\_Anak\\_Rsup\\_Drm\\_Djamil\\_Padang](https://www.researchgate.net/publication/327311753_Pengaruh_Teknik_Distraksi_Menonton_Kartun_Animasi_Terhadap_Skala_Nyeri_Anak_Usia_Prasekolah_Saat_Pemasangan_Infus_Di_Instalasi_Rawat_Inap_Anak_Rsup_Drm_Djamil_Padang)
- Suwondo, B. S., Meliala, L., & Sudadi. (2017). *Buku Ajar Nyeri 2017*. <https://id.scribd.com/document/401666306/EBOOK-BUKU-AJAR-NYERI-R31JAN2019-pdf>
- Tanvisut, R., Traisrisilp, K., & Tongsong, T. (2018). Efficacy of aromatherapy for reducing pain during labor: a randomized controlled trial. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 297(5), 1145–1150. <https://doi.org/10.1007/s00404-018-4700-1>
- Topan, A., & Sahin, O. O. (2019). Evaluation of efficiency of puppet show in decreasing fears of school-age children against medical procedures in zonguldak (Turkey). *Journal of the Pakistan Medical Association*, 69(6), 817–822.